

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hijauan merupakan sumber pakan utama ternak ruminansia. Jenis hijauan yang paling umum diberikan ke ternak yaitu rumput, leguminosa dan tanaman lainnya. Hijauan yang diberikan memiliki jenis dan kualitas yang berbeda-beda. Perbedaan kualitas hijauan tersebut turut dipengaruhi oleh kandungan serat di dalamnya. Kandungan fraksi serat hijauan akan memberikan gambaran mengenai kemampuan cerna. Serat yang berasal dari hijauan digunakan dalam tubuh ternak ruminansia sebagai energi utama (Suprpto dkk., 2013). Kandungan serat dengan pencernaan memiliki hubungan berbanding terbalik, karena semakin tinggi serat di dalam hijauan berakibat pada kecernaannya yang semakin rendah begitu pula sebaliknya. Menurut Chuzaemi (2000) pakan hijauan yang memiliki kandungan serat yang tinggi akan memperlambat proses ruminasi dan laju degradasi dalam retikulo-rumen.

Hambatan yang sering ditemui dalam penyediaan hijauan adalah keterbatasan lahan. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasinya adalah memanfaatkan lahan perkebunan kelapa sawit untuk dintegrasikan sebagai lahan untuk padang penggembalaan. Secara visual terlihat bahwa terdapat berbagai jenis hijauan yang dapat dimanfaatkan pada areal perkebunan kelapa sawit. Ketersediaan sumber hijauan yang berada di bawah perkebunan kelapa sawit, merupakan peluang untuk budidaya ternak khususnya sapi dengan cara digembalakan (Purwantari dkk, 2015). Selanjutya ditambahkan bahwa penggembalaan dengan sistem rotasi pada pastura yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit dapat mengoptimalkan kapasitas tampung sehingga

dicapai sinergi yang tepat antara ternak dan perkebunan kelapa sawit. Purwantari dkk (2015) menyatakan bahwa integrasi sawit sapi dengan sistem penggembalaan diperlukan strategi sehingga tidak akan terjadi kerugian pada tanaman pokoknya yaitu tanaman kelapa sawit dan pertumbuhan ternak tetap baik serta diharapkan secara ekonomi efisien.

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang mempunyai luas wilayah sebesar 2.232,3 kilometer persegi (BPS Agam, 2019). Selain itu, Kabupaten Agam juga memiliki luas area perkebunan kelapa sawit sebesar 19.999,0 Ha (BPS Sumbar, 2020). Kabupaten Agam terdiri dari 16 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Lubuk Basung yang memiliki total luas area perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu 6.968,00 Ha. Kecamatan Lubuk Basung terdiri dari 5 nagari yaitu Nagari Manggopoh, Nagari Kampung Tengah, Nagari Lubuk Basung, Nagari Garagahan dan Nagari Kampung Pinang (BPS Agam, 2019). Diantara nagari tersebut terdapat 3 nagari yaitu Nagari Manggopoh, Nagari Lubuk Basung dan Nagari Kampung Tengah yang luasan perkebunan kelapa sawitnya cukup baik untuk dikembangkan dan dilestarikan sebagai pastura integrasi. Ketiga nagari tersebut memiliki perkebunan kelapa sawit dengan umur tanam sekitar 8-10 tahun dan luas lahan tiap pemiliknya sekitar 3-5 ha, artinya pastura tersebut memiliki potensi hijauan yang tumbuh di sekitar tanaman kelapa sawit tersebut dan apabila dimanfaatkan dengan baik dapat digunakan sebagai lahan penggembalaan ternak.

Namun dibalik itu, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana memanfaatkan dengan baik perkebunan kelapa sawit tersebut sebagai lahan untuk penggembalaan ternak dikarenakan masih sedikitnya sumber informasi

ilmiah yang dapat diakses mengenai potensi produksi dan kualitas hijauan yang tumbuh di perkebunan kelapa sawit. Integrasi perkebunan kelapa sawit dengan menggembalakan ternak sebenarnya sangat menguntungkan karena ternak tersebut nantinya juga sebagai penyedia pupuk organik yang mana akan meminimalisir penggunaan pupuk anorganik yang secara berkelanjutan akan memiliki dampak berbahaya bagi tanah. Selain itu, manfaat lain dari integrasi yaitu sebagai pengendali gulma bagi tanaman sawit yang mana gulma tersebut akan menimbulkan persaingan sehingga dapat mengurangi produktivitas tanaman sawit itu sendiri (Baliarti dkk, 2020).

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Basung juga memiliki keunggulan umur tanaman yang hampir sama dan juga kanopi yang belum terlalu tertutup sehingga unsur hara di sekitar tanaman kelapa sawit masih cukup tersedia dan cahaya matahari dapat masuk untuk mengoptimalkan pertumbuhan hijauan di bawah naungan tanaman kelapa sawit tersebut. Namun adanya naungan juga akan berpengaruh terhadap kandungan serat karena dapat meningkatkan perbandingan protoplasma dan dinding sel yang akan menyebabkan menebalnya dinding sel sehingga seluruh struktur tanaman keras dan lebih berserat (Nurhayu dan Saenab, 2019).

Pada suatu padang penggembalaan atau pastura, dari banyaknya jenis hijauan di pastura terdapat jenis hijauan yang dominan. Menurut Manu (2013) untuk menghitung proporsi hijauan dapat diidentifikasi hanya yang dominan saja. Hal itu dikarenakan hijauan yang mendominasi merupakan cerminan kondisi pastura. Selain itu, dari beberapa jenis hijauan yang mendominasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat kesukaan ternak atau palatabilitas. Menurut Purwantari dkk

(2015) pengelompokkan hijauan yang terdapat di area perkebunan kelapa sawit dapat berdasarkan dengan produksi yang tinggi dan memiliki palatabilitas atau tingkat kesukaan ternak. Untuk mengetahui kualitas fraksi serat dapat digunakan dengan metode analisis van soest yang menggunakan larutan detergen netral untuk mengetahui kandungan hemiselulosa, selulosa dan lignin kemudian dilanjutkan dengan larutan detergen asam yang akan menyisahkan selulosa dan lignin sehingga kualitas fraksi serat dan komposisinya dapat diketahui secara akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian mengenai **“Fraksi Serat Hijauan Dominan pada Pastura Integrasi dengan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jenis hijauan dominan apakah yang tumbuh dan bagaimanakah fraksi serat hijauan dominan yang disukai ternak pada pastura integrasi dengan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hijauan dominan yang tumbuh dan mengobservasi kandungan fraksi serat (NDF, ADF, selulosa, hemiselulosa dan lignin) hijauan dominan yang disukai ternak pada pastura integrasi dengan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai jenis hijauan dominan yang tumbuh pada pastura integrasi dengan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam dan juga memberikan informasi mengenai kualitas serat kasar hijauan dominan yang disukai ternak bagi petani atau peternak yang memiliki perkebunan kelapa sawit agar dapat memanfaatkan pastura tersebut untuk menggembalakan ternak secara lebih efektif.

